

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia bisnis saat ini dapat dikatakan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Semakin berkembangnya dunia usaha, semakin banyak pula perusahaan yang bermunculan sehingga menimbulkan persaingan yang ketat. Persaingan bisnis yang semakin tinggi membuat setiap perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien agar dapat mempertahankan eksistensinya. Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pasar modal yang memiliki peran besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Hal ini menunjukkan pasar modal semakin menjadi wadah dalam sumber pembiayaan alternatif. Manajemen keuangan memiliki tujuan utama adalah mensejahterakan pemegang sahamnya. Manajemen diharapkan mampu membawa perusahaan pada kinerja yang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan (Astuti, 2019).

Dunia bisnis Indonesia sangat diguncangkan oleh berbagai macam hal yang dapat menyebabkan faktor yang dapat menimbulkan permasalahan dalam perusahaan Indonesia, salah satunya perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan *consumer non cyclicals* merupakan salah satu bentuk perusahaan makanan dan minuman yang berkembang pesat selama ini dalam kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Perusahaan makanan dan minuman

menghasilkan produk yang akan memenuhi kebutuhan pokok atau mendasar (Lutfi & Sunardi, 2019).

Sektor barang konsumen primer juga tergolong memiliki perkembangan yang cukup pesat dikarenakan kebutuhan masyarakat dan semakin besar permintaan konsumen terhadap barang produksi bisa menjadi pendorong meningkatnya profitabilitas yang didapatkan. Hal ini membuat sub sektor konsumen primer menjadi salah satu lahan investasi yang cukup diminati investor (Tinjak & Sudjiman, 2022). Perusahaan sektor barang konsumen primer yang secara umum dijual pada konsumen dan barang primer atau dasar ini tidak dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Perusahaan sektor barang konsumen primer juga mempunyai peluang yang baik dimasa depan karena keberadaanya tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan barang yang ditawarkan merupakan barang sehari-hari yang dibutuhkan masyarakat (Breliastiti, 2021).

Persaingan dalam industri sektor primer membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting sekali bagi suatu perusahaan karena nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Rajab et al., 2022).

Nilai suatu perusahaan akan menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta minat calon investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan. Semakin baik nilai suatu perusahaan maka pembali semakin tertarik pada produk yang ditawarkan, calon investor akan bersaing untuk menanamkan modal, serta tetap bertahan menjadi penanam modal di perusahaan tersebut dan semakin tinggi kemakmuran para pemegang saham maka akan menciptakan hubungan yang baik antara kedua belah pihak (Anggita, 2024).

Setiap perusahaan tentunya mengharapkan nilai perusahaannya terus meningkat dan mengupayakan peningkatan tersebut agar kinerja perusahaan dapat dinilai baik, namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan dapat meningkatkan dan mempertahankan nilai perusahaannya secara cepat, karena masih banyak perusahaan yang terus menurun yang tergambarkan dari turunnya harga saham setiap tahunnya. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) pengukuran ini dinilai sangat penting bagi investor untuk menetapkan strategi investasi di pasar modal (Kurnia, 2019).

Dalam penelitian ini untuk menentukan nilai perusahaan peneliti menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV), yang dapat dilihat dari perbandingan harga saham dengan nilai buku saham. Berikut disajikan 10 data terakhir rata-rata PBV perusahaan sektor primer yang di ambil sebagai pendukung fenomena atau permasalahan yang terjadi pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

**Tabel 1.1 Data PBV Perusahaan Primer periode 2019-2023**

NO	Nama Perusahaan	PBV				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ADES	1,09	1,23	2,01	3,18	3,3
2	ICBP	4,88	2,21	1,85	2,03	2,2
3	ROTI	2,6	2,61	2,95	3,04	2,97
4	KEJU	3,23	4,61	3,03	3,05	2,59
5	CEKA	0,88	0,84	0,81	0,76	0,67
6	SKLT	29,23	26,57	30,85	22,8	2,39
7	BISI	1,36	1,26	1,09	1,57	1,39
8	MYOR	4,62	5,38	4,01	4,35	4,64
9	GGRM	2,002	1,35	9,93	5,99	6,42
10	UNVR	3,03	5,68	3,62	4,49	3,99
Rata-rata		<b>5,2922</b>	<b>5,174</b>	<b>6,015</b>	<b>5,126</b>	<b>2,956</b>

Sumber: <https://www.idx.co.id/id>

Dari tabel 1.1 diatas menunjukkan PBV dari periode 2019 ke 2020 mengalami penurunan pada perusahaan sektor primer yaitu dari 5,2922 menjadi 5,174 karena pada tahun ini semua aktivitas perekonomian mengalami pelemahan akibat terjadinya pandemi COVID-19, PBV pada periode 2021 mengalami peningkatan yaitu sebesar 6,015 karena pemulihan ekonomi setelah dampak dari COVID-19, dan begitu pula PBV dari tahun 2022 ke 2023 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2022 sebesar 5,126 menjadi 2,956 membuat perusahaan mengalami kerugian disebabkan karena belum normalnya jalan perusahaan dari dampak pandemi yang masih mengakibatkan melemahnya daya beli masyarakat secara luas. Hingga saat ini masyarakat mengalami penurunan daya beli yang signifikan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering kali terjadi berhubungan dengan harga saham. Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu, memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai suatu

perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan, juga dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Hirdinis, 2019).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah investasi. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Estimasi pertumbuhan aset perusahaan pada dasarnya merupakan hasil dari keputusan investasi. Jika manajemen berhasil menciptakan keputusan investasi dengan tepat maka aset yang dihasilkan akan memberikan kinerja yang optimal (Siahaan & Herijawati, 2023).

Keputusan investasi merupakan keputusan untuk mengalokasikan sumber dana dan aset dan perusahaan harus menjaga likuiditas agar tidak terganggu, sehingga tidak mengganggu kelancaran aktivitas perusahaan untuk melakukan investasi. Keputusan investasi yang tepat akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan sinyal positif kepada investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, keputusan investasi juga disebut dengan keputusan penganggaran modal, karena sebagian besar perusahaan mempersiapkan anggaran tahunan yang terdiri dari investasi modal yang disahkan. Keputusan investasi meliputi investasi pada jangka pendek dan jangka panjang. Aktiva jangka pendek biasanya didefinisikan sebagai aktiva dengan jangka waktu kurang dari satu tahun dan aktiva jangka panjang didefinisikan sebagai aktiva yang mempunyai jangka waktu lebih dari satu tahun. *Signaling theory* juga menyatakan keputusan investasi dapat memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan

dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Tambunan, 2019). Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan. Karena untuk mencapai tujuan perusahaan dapat melalui kegiatan investasi perusahaan. Melakukan kegiatan investasi merupakan keputusan tersulit bagi manajemen karena akan mempengaruhi nilai perusahaan (Arianti, 2022).

Keputusan pendanaan adalah dimana perusahaan mendanai aset-aset untuk mendukung kegiatan bisnisnya. Sumber dana tersebut dapat diperoleh dari internal maupun eksternal (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Keputusan pendanaan membahas mengenai sumber dana yang digunakan untuk membiayai suatu investasi yang sudah dianggap layak (Sari, 2023). Ada dua macam dana atau modal yaitu modal asing seperti pinjaman bank dan obligasi, serta modal sendiri. Modal sebagai laba ditahan dan saham. Perusahaan mempunyai kecenderungan untuk menentukan pemilihan sumber dengan pembiayaan ekuitas internal terlebih dahulu, jika ekuitas internal tidak mencukupi baru menggunakan pembiayaan eksternal. Pemanfaatan pembiayaan eksternal sendiri terlebih dahulu menggunakan hutang (*debt financing*), apabila hutang tidak mencukupi maka perusahaan pendanaan ekuitas eksternal adalah dengan menerbitkan saham. Memenuhi kebutuhan dana dari sumber pendanaan eksternal berarti meningkatkan jumlah hutang yang secara bersamaan akan menciptakan kewajiban bagi perusahaan untuk membayar di masa depan, yaitu pokok ditambah bunga (Triani & Tarmidi, 2019). Setiap dana yang digunakan mempunyai biaya yang sering disebut dengan biaya dana (*cost funds*). Jika dana yang digunakan berasal dari

utang, maka dana tersebut mempunyai biaya minimal sebesar tingkat bunga, tetapi jika dana yang digunakan berasal dari modal sendiri (*equity capital*), maka harus mempertimbangkan *opportunity cost* bagi modal sendiri yang dimaksud. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna mempelajari kebutuhan investasi (Sari, 2023).

Profitabilitas adalah kecakapan perusahaan dalam mendapatkan profit dari penggunaan asset perusahaan. Mempertahankan atau membagikan profitnya merupakan keputusan dari perusahaan dalam menyikapi profit yang diperolehnya (Harfani & Nurdiansyah, 2021). Tingkat profitabilitas perusahaan merupakan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai sinyal untuk menarik minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin banyak pula investor yang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan demikian, hal ini membuat harga saham perusahaan meningkat. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya dan semakin tinggi pula nilai perusahaan (Bon & Hartoko, 2022).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam mengembalikan hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang serta pembayaran dividen kepada investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Mia Novianti et al., 2023).

Profitabilitas memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan karena semakin banyak keuntungan yang dihasilkan dari aset yang dimilikinya, maka para pemegang saham atau investor akan lebih tertarik karena prospek perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi, sehingga nantinya return yang akan didapatkannya juga tinggi. Kondisi ini akan membuat banyak permintaan saham yang berdampak pada naiknya harga yang mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi (Mia Novianti et al., 2023). Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dalam mengelola manajemen dapat digambarkan dengan profitabilitas, rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Setyawan et al., 2021).

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan serta menggunakan profitabilitas sebagai variabel intervening juga menggunakan jumlah sampel dan tahun penelitian yang berbeda.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Ardatiya et al., 2022), pada penelitian ini peneliti membahas tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan



pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Haque & Maslichah, 2019), pada penelitian ini peneliti membahas tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Markonah et al., 2020), Pada penelitian ini peneliti membahas pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan (Sari, 2023), Pada penelitian ini peneliti membahas pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap

nilai perusahaan. Serta liquiditas dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Bon & Hartoko, 2022), pada penelitian ini peneliti membahas tentang pengaruh kebijakan deviden, keputusan investasi, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan dan teori-teori yang disampaikan sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Primer Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Semakin rendah harga saham maka akan mempengaruhi nilai perusahaan.
- 2) Nilai perusahaan berhubungan erat dengan persepsi investor terhadap tingkat kesuksesan perusahaan.

- 3) Nilai perusahaan yang terbentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.
- 4) Nilai perusahaan yang rendah memberikan dampak terhadap investor maupun kepercayaan pemegang saham.
- 5) Terjadi penurunan nilai perusahaan pada beberapa perusahaan primer di indonesia.
- 6) Beberapa perusahaan kesulitan meningkatkan dan mempertahankan nilai perusahaanya.
- 7) Pertumbuhan nilai perusahaan primer di indonesia beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi.
- 8) Pofitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik kembali dananya.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian ini terfokus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah yang di teliti sebagai variabel bebas yaitu keputusan investasi(X1) dan keputusan pendanaan(X2), sebagai variabel terikat yaitu nilai perusahaan(Y) dan profitabilitas(Z) pada perusahaan sektor primer di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 2) Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 3) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 4) Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 5) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 6) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

- 7) Apakah keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

## **1.5 Tujuan dan manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk ;

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

- 5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
- 6) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
- 7) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan ini. Beberapa pihak yang dapat mengambil manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten-emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti masa yang akan datang, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama yang di bahas dalam penelitian ini.

### 3. Bagi Akademi

Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini dapat di jadikan sebagai tambahan referensi dan perpustakaan bagi mahasiswa serta mewujudkan nilai dari Tri Dharma Perguruan tinggi.